

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda GKII Barang-Barang telah memaknai nilai-nilai *servant leadership* dan menghayatinya dalam pelayanan gereja. Pemaknaan tersebut tercermin dalam sikap dan praktik pelayanan yang menekankan mendengarkan, empati, kesadaran diri, persuasi berbasis keteladanan, penatalayanan, serta komitmen terhadap pertumbuhan sesama. Nilai-nilai ini terwujud secara nyata melalui pembagian tugas sesuai talenta, pelayanan berbasis kepedulian, serta tanggung jawab dalam peran pelayanan yang dijalankan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam dimensi kepemimpinan spiritual, khususnya pada aspek penyembuhan yang berkaitan dengan kemampuan memimpin doa dan pengajaran firman dan aspek membangun komunitas yang belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, agar pemaknaan *servant leadership* oleh pemuda GKII Barang-Barang dapat berkembang secara lebih utuh dan seimbang, diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan di bidang kepemimpinan rohani dan pengajaran, sehingga pelayanan pemuda tidak hanya kuat dalam dimensi sosial, tetapi juga dalam dimensi spiritual.

B. Saran**1. Kepada IAKN Toraja**

Institut Agama Kristen Nageri Toraja (IAKN) Toraja merupakan wadah pembentuk serta dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin Kristen yang andal serta berkualitas di masa yang akan datang yang siap terjun ke medan pelayanan dan bertanggung jawab serta berintegritas. Oleh karena itu diharapkan agar mata kuliah di bidang kepemimpinan untuk lebih ditingkatkan lagi.

2. Kepada gereja GKII Barang-Barang

a. Latih pemuda untuk memimpin dengan hati dan memberdayakan: berikan pelatihan khusus agar pemuda bisa lebih aktif mendengarkan, menunjukkan empati, dan membantu penyembuhan dalam pelayanan. Dorong mereka untuk saling memberdayakan, memberi kepercayaan, dan melibatkan semua anggota tim pelayanan agar merasa dihargai dan dirangkul.

b. Tanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan: perkuat pemahaman pemuda tentang penatalayanan, yaitu tanggung jawab mengelola individu, waktu, dan fasilitas gereja. Lewat cara ini, mereka akan semakin aktif membangun komunitas yang kuat, di mana setiap orang merasa punya bagian dan berkontribusi untuk tujuan bersama.